

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berkarakter. Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah terciptanya suasana belajar yang mendukung, untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung maka diperlukan adanya pengelolaan yang tepat. Pengelolaan lingkungan belajar merujuk pada suatu proses koordinasi dan integrasi unsur-unsur lingkungan yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. pengelolaan yang tepat mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi.

Menurut Nur Cholimah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk kesadaran dalam menyediakan rangsangan dan pengalaman yang terstruktur untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak secara menyeluruh sesuai nilai sesuai nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat (Arifudin et al., 2021). PAUD ditujukan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun. Kategorinya terbagi menjadi : Taman Penitipan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk anak usia 2-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun. Usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak, dimana berbagai potensi dan kemampuan seperti semua proses pembelajaran untuk anak usia dini perlu menerapkan metode yang tepat, salah satunya dengan memasukkan unsur bermain. Bermain harus mencerminkan suasana yang menyenangkan, bebas, aktif, tidak dipaksakan, dan demokratis. Kegiatan belajar harus dirancang agar mampu membangkitkan ketertarikan anak secara sukarela. Anak usia dini juga perlu didampingi agar mampu mengenal dunia disekitarnya, memahami berbagai fenomena alam, serta mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan di masyarakat.

Wiyani (Arifudin et al., 2021) menerangkan bahwasannya masa kecil anak dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sekitarnya. Pandangan terkait teori kognitif biasanya berupa perubahan pemikiran dan pengetahuan yang tidak dapat dilihat sebagai perilaku yang kasat mata. Belajar dalam pandangan teori pemrosesan informasi dianggap sebagai pemrosesan informasi, teori ini berpendapat bahwa belajar sangat ditentukan oleh informasi yang dipelajari, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin banyak pula orang tersebut akan belajar. Belajar sebenarnya merupakan suatu proses suatu organisasi yang akan mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk membangun pemikirannya secara lebih konkret.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik perkembangan anak usia dini sering kali dilihat dari segi sosial emosional, hal ini dikarenakan anak usia dini mempunyai cara berpikirnya sendiri berbeda dengan pemikiran orang dewasa. Anak usia dini memiliki cara berpikir yang berbeda, cara pandang yang berbeda terhadap dunia, dan prinsip moral serta etika yang berbeda dengan orang dewasa. Setiap anak dipandang sebagai makhluk yang unik dengan pola waktu tumbuh kembangnya masing-masing. Kurikulum dan proses pembelajaran yang ideal haruslah responsif terhadap perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak, baik dari segi minat maupun bakatnya. Berbagai tingkat keterampilan, perkembangan, dan model belajar yang berbeda-beda harus diperkirakan, diterima, dan digunakan untuk merancang kurikulum, sepanjang kehidupan manusia dalam menghadapi berbagai tugas yang dihadapi dalam masa perkembangannya. Individu harus menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut agar dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang semakin berkembang.

Masa keemasan anak seluruh potensi yang dimiliki perlu didorong sehingga akan berkembang secara menyeluruh sampai anak tersebut dapat memaknainya sendiri. Anak usia dini pada masa itu termasuk masa yang akan menjadi patokan utama dalam hidupnya, maka dari itu dalam perkembangan tersebut anak akan terus tumbuh menyesuaikan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun lingkungan

sekolah, semakin baik suatu lingkungan maka akan semakin baik pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengacu pada hal tersebut dapat terlihat ketika sebagian anak masih malu-malu ketika berinteraksi dengan teman atau guru, anak kurang percaya diri untuk mengekspresikan dirinya. Ada pula anak yang manja, anak tersebut ingin sekali menjemput ke dalam kelas dan memakaikan sepatu untuknya. Ada pula perilaku dominan yang terlihat ketika anak tidak mau bekerja sama dengan teman dalam beraktivitas, ingin mendominasi permainan dan tidak mau berbagi mainan dengan teman. Perilaku agresif seperti merusak peralatan bermain teman dan suka mengganggu teman sering kali ditunjukkan oleh anak. Anak usia dini mudah tertular atau mudah menirukan apa saja yang didengar dan dilihat anak usia dini di lingkungan sekitar.

Menurut Muamanah (2018) hal ini akan memunculkan hal baik atau buruk tergantung dari perilaku orang tua dan lingkungannya. Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau siswanya mampu berprestasi, tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu orang tua dalam mendidik anak. Akan tetapi, guru tidak boleh terlalu banyak mengkritik atau menuntut orang tua, karena pada umumnya yang dibutuhkan adalah bantuan, bukan kritikan, begitu pula sebaliknya dengan hal tersebut menjadi jalan tengah untuk mementingkan kerjasama yang baik antar lembaga sekolah dan orangtua.

Ibrahim, Rusli dalam bukunya menjelaskan kehidupan sosial adalah suatu suasana antar individu di mana mereka saling bergantung yang merupakan suatu keharusan untuk menjamin eksistensi manusia. Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey, perilaku sosial seseorang dilihat dari cara respon manusia yang diekspresikan melalui hubungan timbal balik antara individu (Chintia Wahyuni Puspita Sari : 2020). Kehidupan sosial merupakan perilaku yang relatif stabil yang dapat ditunjukkan oleh individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya.. Seorang pendidik menyadari bahwa usaha dalam mengajar akan lebih efektif apabila orangtua dilibatkan dalam membantu proses pendidikan. Sebaliknya, apabila orangtua memahami bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi pada anak usia dini, seperti dukungan dalam kegiatan belajar di sekolah, baik

intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Mencakup kasus yang telah membuktikan bahwa pengaruh keterlibatan orangtua sangat penting dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh sekolah, maka dari itu apabila keterlibatan orangtua disekolah semakin nyata dan besar, anak akan merasa nyaman dan terbiasa terhadap lingkungan sosialnya disekolah.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak**

Menurut Prismaria (2022) membentuk karakter atau perilaku tidak mungkin terjadi dengan sendirinya. Walaupun perilaku tersebut bersifat bawaan, namun perilaku dalam diri seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman dan interaksi manusia dengan objek tertentu secara berulang dan perilaku pada setiap orang tersebut pasti berasal dari dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*ekstern*).

Dibawah ini adalah beberapa faktor yang terjadi saat pembentukan perilaku seseorang menurut P. Sondang Siagian (Pismaria, 2022) sebagai berikut:

1. Faktor genetik pada umumnya dikenal bersangkutan dengan suatu faktor keturunan atau unsur bawaan setiap individu saat masih di dalam rahim sampai lahir yang merupakan bawaan dari orangtua, beberapa ciri dapat kita ketahui secara nyata baik fisik, bakat, sifat maupun perilaku. Seluruhnya merupakan kemampuan yang nantinya dapat berpengaruh pada proses tumbuh kembang sang anak.
2. Faktor lingkungan merupakan keadaan seseorang di dalam rumah dan mencakup lingkup yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat dimana dalam hal ini sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkup yang mencakup semua persoalan kehidupan seseorang, sebagai tempat berlindung juga menemukan sosok peran yang menjadi panutan dalam kehidupan dimasa mendatang.

Perilaku seseorang biasanya merupakan hasrat yang berasal dari dalam dirinya yang saling berhubungan, yakni ; keinginan diterima publik atau sebuah kelompok masyarakat. Harapan tersebut dapat kita lihat pada aspek kehidupan yakni:

1. Aspek pembawaan dari lahir yang berpotensi memberi ciri



husus tertentu pada individu yang bersangkutan.

2. Aspek keluarga, dalam hal ini baik keluarga inti, sanak saudara, maupun kerabat terdekat mempunyai kecenderungan besar terhadap perilaku seorang anak.
3. Aspek lingkup sosial, dalam kehidupan sosialnya seseorang rentan terhadap pengaruh budaya, norma-norma yang berlaku, gaya hidup, bahasa, maupun kepercayaan yang dianut dalam kelompok masyarakat sosial sang anak.

Manusia merupakan makhluk yang *dinamis* karena manusia diciptakan untuk mengalami perubahan-perubahan hidup. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pengalaman langsung seperti, faktor keluarga, sekolah dan lingkup sosial.

1. Lingkup keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan dan tumbuh kembang sang anak, baik dalam jiwa maupun raga sang anak. Anak dapat diibaratkan seperti kertas putih, dan orangtua adalah pena pertama yang menorehkan makna hidupnya, upaya orangtua dalam menuntun anak dengan bijaksana dan terarah.

2. Lingkup sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, dimana dalam hal ini sekolah menjadi unsur penting dalam tumbuh kembang anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial terutama teman sebaya. Sekolah disebut sebagai lembaga formal yang memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak sejak usia dini sampai menginjak usia remaja dalam hal bersikap, berperilaku, terutama menjadi insan yang bertumbuh dan berkembang lebih baik untuk menata masa yang akan datang.

3. Lingkup sosial

Sosial atau masyarakat luas menjadi lingkungan yang seringkali berdampak baik atau buruk bagi kehidupan sang anak, tidak hanya lingkungan keluarga inti maupun sekolah. Tetapi, lingkup sosial anak akan menjadi pertanyaan kemana arah yang akan dituju sang anak kedepannya. Maka dengan didikan dari keluarga dan lembaga sekolah yang baik anak bisa bijak dalam memilih lingkup sosial yang positif.

#### **d. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Anak**

Sekolah merupakan lembaga yang berperan mendidik perkembangan seorang individu, pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya baik itu dalam berhubungan antar teman, orang yang lebih tua maupun masyarakat luas. Peran pendidikan sudah menjadi mula dari pembentukan kepribadian sang anak yang akan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik, pendidikan tidak hanya berfungsi mendidik kepribadian individu lewat tata tertib saja tetapi dalam berakhlak dan logika masing-masing individu. Ilmu merupakan level tertinggi dalam perkembangan zaman modern jika diimbangi dengan karakter yang jujur, bertanggung jawab dan nilai moral.

Lembaga pendidikan saat ini tidak hanya menyediakan fasilitas yang lebih baik tetapi menawarkan kurikulum yang menjamin mutu keberlanjutan hidup sang anak dimasa yang akan datang (Ningsih et al., 2023). Peserta didik mendapatkan pendidikan dengan layak mampu mengembangkan potensi diri melalui upaya tenaga pendidik dari lembaga sekolah. Tenaga pendidik berpengaruh untuk kesetaraan pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah, tidak hanya untuk pendidikan berkelanjutan tetapi mampu mempengaruhi pembentukan karakter anak didik yang berwawasan luas demi terwujudnya pengembangan strategi pendidikan yang fokus utamanya ada pada pembentukan karakter positif dan memiliki nilai pada masa yang akan datang.

Peran lingkungan baik dalam keluarga dan sekolah dapat mendatangkan imbas yang buruk apabila dalam lingkup tersebut tidak saling memahami apa yang menjadi hal paling utama tujuan pembentukan karakter sejak dini. Pembentukan karakter sejak dini merupakan tanggung jawab baik dari lingkup keluarga maupun sekolah dan menjadi sebuah keharusan agar anak tidak terlibat dalam penyimpangan perilaku remaja (Chintia Wahyuni Puspita Sari : 2020).

### **B. Teori-teori Komunikasi**

#### **a. Teori Komunikasi AntarPribadi**

Secara garis besar komunikasi antarpribadi merupakan proses menyaring suatu informasi secara dinamis dan tidak hanya bersifat satu arah. Definisi komunikasi yaitu lebih

mengacu pada proses perubahan dan respon yang terjadi secara berkelanjutan. Komunikasi antarpribadi disebut sebagai suatu proses bertukar pesan secara dua arah, selain itu pemahaman tentang komunikasi dua arah yang lebih mendalam adalah dimana orang-orang yang saling bertukar informasi dan memahami pesan apa yang disampaikan, tidak hanya monoton di satu orang tetapi komunikasi yang terjadi adalah interaksi dua arah, itulah yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi. Bersumber dari Juariyah, (2020) makna dari definisi pengertian komunikasi antarpribadi diklasifikasikan dengan beberapa karakteristik yang mengidentifikasi bahwa kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi, yakni sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi diawali dengan diri sendiri (*self*), berbagai interpretasi terkait komunikasi antarpribadi bermula dari diri kita sendiri. Arti dari maksud siapa diri kita, pengalaman, semua diawali dengan komunikasi kepada diri sendiri yang paling dekat dengan komunikasi tersebut.
2. Komunikasi antarpribadi digolongkan sebagai komunikasi dua arah, persepsi tersebut merujuk pada reaksi yang terjadi pada saat proses berkomunikasi sedang berlangsung.
3. Komunikasi antarpribadi meliputi beberapa aspek baik dari sisi penyampaian pesan, proses pertukaran pesan, isi pesan dan informasi hingga dengan siapa seseorang itu bertukar pesan.
4. Komunikasi antarpribadi disebut sebagai masa lalu karena tidak dapat diubah maupun diulangi, jika dalam penyampaian pesan ada kekeliruan dalam berkata maupun bersikap tidak dapat kita ulangi, hal tersebut berdampak pada lawan komunikasi kita. Komunikasi disebut sebagai masa lalu karena apa yang telah kita ucapkan menggunakan media apapun tidak dapat kita ulangi ataupun kita hapus begitu saja karenanya, dalam proses bertukar informasi kita harus berhati-hati dalam bertindak, melihat kondisi dan harus paham terhadap lawan berkomunikasi.

## **b. Teori Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar pada beberapa kalangan umum terutama praktisi pendidikan, namun di dunia hakikatnya komunikasi pendidikan merupakan pusat utama dalam keberlangsungan pendidikan (*heart of education*). Tanpa komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan. Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Menurut istilah komunikasi pendidikan sendiri merupakan suatu tindakan yang ikut andil memberi peran penting dalam pemahaman dan praktik interaksi seluruh individu dalam cakupan pendidikan (Tanto Trisno Mulyono et al., 2022).

Sebagaimana dikemukakan oleh mudyharto definisi pendidikan ialah usaha individu untuk membimbing pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan lingkup terdekat. Sejalan dengan pandangan lebih luas pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dapat dilakukan secara nyata dalam kondisi apapun sepnajang hidup manusia tersebut. Dari segi pengetahuan umum, pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai agama, budaya, ilmiah, akidah, sosial, dan psikologi. Pendidikan juga mengacu pada upaya untuk mengembangkan karakter idealisme nasional, profesional, dan kompetensi yang dapat di aplikasikan terhadap kepentingan bangsa dan negara` (Tanto Trisno Mulyono et al., 2022).

## **c. Teori Komunikasi Orangtua dan Guru**

Modernisasi pada pembelajaran dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan lembaga pendidikan. Kontribusi semua pihak dalam proses pendidikan dapat menciptakan multikulturalisme, kebersamaan, dan seleksi dalam interaksi pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dapat di klasifikasi pada beberapa aspek yaitu, partisipasi, tujuan, kesadaran diri, empati. Perkembangan karakter anak diperlukan upaya bersama, berbagai kendala terjadi dalam proses pelaksanaan komunikasi pada lingkungan sekolah maka dari itu, sekolah harus berupaya membentuk komunikasi yang baik dengan orangtua agar ada interaksi terbuka yang terjalin antar sekolah dan orangtua dalam proses membangun karakter anak.



Anak berkembang dan menjadi pribadi yang tangguh dikarenakan ada peran interaksi orangtua dan guru yang terjalin secara berkala. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan mendatangkan hasil yang sesuai harapan baik dari pihak sekolah maupun orangtua. Sebagaimana dikemukakan oleh Khotimah, dimana manfaat dari kolaborasi antar orangtua dan guru dapat meningkatkan perkembangan dan mendorong anak untuk mencapai perkembangan diri yang positif, tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak dalam belajar di kelas maupun di rumah tetapi bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memudahkan perencanaan kegiatan belajar yang sesuai dan tepat, dan manfaat untuk orangtua bisa memahami bagaimana cara yang tepat dalam meningkatkan tumbuh kembang sang anak di lingkungan rumah (Juniaris & Wijayaningsih, 2022).

Komunikasi yang baik guru dan siswa merupakan komponen dalam proses pembelajaran di sekolah pada umumnya. Kompleksnya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, keterlibatan orangtua sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, keterlibatan tersebut mencakup peraturan, motivasi, serta empati. Kontribusi orangtua sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil yang optimal di sekolah, kerjasama kedua belah pihak mampu memberi dampak terhadap tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah dengan baik (Triwardhani et al., 2020).

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang relevan merupakan pondasi yang akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk memperkaya teori dan mengkaji penelitian yang nantinya menjadi dasar dilakukannya penelitian. Proses yang akan dilalui yaitu melakukan perbandingan penelitian yang telah ada dan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini adalah beberapa riset penelitian sejenis yang telah peneliti tentukan :

1. Pertama oleh Dwahy dinda sari (IAIN Lhokseumawe, 2021) Pemanfaatan whatsapp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristik penggunaan whatsapp dan mengetahui pemanfaatan media sosial grup whatsapp di PAUD sangat besar. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WA group sangat membantu proses komunikasi antara guru dan orangtua selama masa pandemi Covid-19, media ini efektif dalam menyampaikan informasi, memantau perkembangan anak, serta membantu lancarnya proses belajar anak dari jarak jauh. WA group menjadi salah satu sarana komunikasi yang dominan dan bermanfaat dilingkungan PAUD.

2. Kedua oleh Winda wahyuning astuti ( Universitas Negeri Semarang, 2020) Pengaruh pola komunikasi guru terhadap perilaku disiplin anak di TK wilayah semarang barat. Bertujuan untuk mencari pengaruh antara pola komunikasi guru dengan perilaku disiplin di Tk wilayah semarang barat. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh positif pola komunikasi guru terhadap perilaku disiplin anak di TK wilayah Semarang Barat. Pola komunikasi yang baik dari guru berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan anak, seperti kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam kegiatan belajar, dan kesadaran mengikuti arahan guru. Semakin baik komunikasi guru maka, semakin baik pula disiplin anak.
3. Ketiga oleh Egisti karlina ( UIN Suska Riau, 2020) Model komunikasi interpersonal guru dan orangtua dalam pembinaan karakter murid di TK Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model komunikasi interpersonal antara guru dan orangtua dan guru dalam pembinaan karakter siswa di TK Babussalam Pekanbaru didorong dengan adanya pesan atau gagasan yang ingin disampaikan sehingga terjadinya suatu komunikasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru berperan penting dalam pembinaan karakter anak di TK Babussalam Pekanbaru. Bentuk komunikasi berupa penyampaian pesan secara langsung, saling memberikan informasi dan kerja sama dalam mendidik anak. Komunikasi yang intensif antara guru dan orangtua mendukung terbentuknya karakter anak yang lebih baik dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.